

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus tipe II adalah penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Kondisi ini membutuhkan penanganan secara berkesinambungan yang meliputi pengendalian gula darah, perubahan gaya hidup, serta kepatuhan terhadap terapi. Terutama dalam hal minum obat secara teratur, sangatlah krusial dalam menangani diabetes tipe II. Kurangnya kepatuhan dapat memicu berbagai komplikasi serius, termasuk gangguan pada sistem kardiovaskular, kerusakan saraf (neuropati), dan masalah pada organ penting lainnya.

Dengan demikian, kepatuhan minum obat memiliki dampak besar pada keberhasilan pengobatan dan peningkatan mutu hidup pasien. Pasien yang rutin menjalani pengobatan biasanya memiliki kontrol gula darah yang lebih baik, mengurangi risiko komplikasi, dan mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi. Sebaliknya, tingkat kepatuhan yang rendah sering kali mempersulit pengendalian penyakit dan berdampak negatif pada kualitas hidup pasien. Secara global, jumlah kasus diabetes tipe II telah melonjak tajam dalam beberapa tahun belakangan.

Menurut data dari *International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2021, terdapat kira-kira ada sekitar 46,3 juta penderita diabetes di seluruh dunia, dengan angka kejadian sebesar 9,3%. Jumlah ini diprediksi akan bertambah hingga menggapai 629 juta kasus pada tahun 2045, yang menunjukkan kenaikan sekitar 45%. Hal yang menarik, lebih dari separuh dari jumlah tersebut sekitar 50,1% belum terdiagnosis sehingga menjadi ancaman serius yang perlu mendapat perhatian lebih.

Di Indonesia, jumlah kasus diabetes juga mengalami peningkatan yang signifikan. Diperkirakan jumlah penderita diabetes akan terus

bertambah seiring dengan gaya hidup yang kurang sehat dan populasi yang semakin menua pada tahun 2025. Dari sudut pandang patofisiologi, diabetes mellitus tipe II ditandai oleh ketidakseimbangan kadar glukosa yang disebabkan oleh penurunan produksi insulin oleh sel  $\beta$  pankreas dan resistensi tubuh terhadap insulin.

Beberapa wilayah di dunia mencatat prevalensi diabetes yang tinggi pada kelompok usia 20 hingga 79 tahun, wilayah Afrika Utara dan Timur Tengah mencatat prevalensi tertinggi dengan 12,2%, lalu wilayah Pasifik Barat sebesar 11,4% serta Asia Tenggara termasuk Indonesia dengan angka 11,3%. Laporan IDF juga mengungkapkan ada sepuluh negara dengan jumlah pasien diabetes terbanyak. Dimana Tiongkok, India, serta Amerika Serikat menempati tiga peringkat teratas. Indonesia berada di posisi ketujuh dengan 10,7 juta kasus diabetes, hingga menjadikan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk ke dalam daftar tersebut. Ini mencerminkan besarnya sumbangan Indonesia terhadap tingginya prevalensi diabetes di kawasan Asia Tenggara (Kemeskes, 2020).

Penanganan diabetes yang tidak optimal, terutama karena kurangnya kepatuhan minum obat, berpotensi menyebabkan kondisi kadar glukosa darah yang tak terkontrol dapat meningkatkan kemungkinan munculnya berbagai komplikasi, kematian dini, serta berkontribusi pada tingginya angka kematian, biaya pengobatan, dan penurunan mutu hidup. Dalam konteks ini, peran tenaga kesehatan sangat penting karena pelayanan kesehatan dapat meningkatkan efektivitas terapi, mencegah penyakit dan kematian, meningkatkan mutu hidup, meminimalkan kesalahan dalam terapi, menekan biaya, serta mendorong kepatuhan dan perubahan perilaku pasien. Oleh karena itu, penting untuk mengukur sejauh mana kepatuhan terhadap pengobatan dapat memengaruhi mutu hidup pasien. Studi penelitian ini bertujuan guna menganalisis kaitan kadar kepatuhan terhadap pengobatan dan peningkatan mutu hidup pasien DM tipe II pada tahun 2025, dengan harapan dapat memberikan masukan yang berguna untuk penanganan penyakit ini dengan lebih efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, fokus utama studi ini adalah: "Pengaruh Kepatuhan Meminum Obat Dengan Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RS Umum Royal Prima Medan Tahun 2025".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Sasaran Utama adalah untuk mengetahui dan memahami sejauh mana ketaatan minum obat berkontribusi pada Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di RSU Royal Prima pada tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengkaji keterkaitan antara seberapa patuh penderita diabetes mellitus tipe II dalam meminum obat serta peningkatan kualitas hidup yang mereka alami.
- b) Mencari tahu faktor-faktor apa saja yang berperan dalam memengaruhi ketaatan dan kepatuhan penderita diabetes mellitus tipe II dalam meminum obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
- c) Menilai bagaimana ketaatan meminum obat mempengaruhi berbagai sisi kualitas hidup para penderita diabetes mellitus tipe II seperti kondisi fisik, jiwa, dan hubungan sosial.
- d) Mencari tahu alasan mengapa sebagian pasien diabetes mellitus tipe II kesulitan mengikuti jadwal minum obat yang sudah ditentukan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Responden**

Sebagai petunjuk untuk memperdalam pemahaman serta pengalaman mengenai pengaruh ketaatan minum obat pada peningkatan mutu kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe II.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai rujukan, bahan perbandingan, dan referensi bacaan yang tersedia di perpustakaan Universitas Prima Indonesia.

##### **3. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Sebagai sumber referensi, data pembanding, dan pedoman untuk riset-riset berikutnya di masa depan.